
Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Relevansinya Terhadap Sikap Toleransi Di SDN Gunung Tugel 1

Nurin Nadia Usakinah^{1)*}, Novika Febriyanti²⁾, Nur Aisa Eka Rahayu³⁾, Achmad Akbar Qamaru Zaman⁴⁾,
M. Jadid Khadavi⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Nurin Nadia Usakinah

Email : nadidasakinah052@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif dan relevansinya terhadap pengembangan toleransi di kalangan siswa di SD SDN Gunung Tugel 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa, yang dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut berusaha mendorong pendidikan inklusif, memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, atau emosional mereka. Implementasi pendidikan inklusif juga berkontribusi pada peningkatan interaksi sosial, toleransi, empati, dan kesadaran di antara siswa di lingkungan sekolah. Namun, implementasi pendidikan inklusif di SD SDN Gunung Tugel 1 masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketersediaan sumber daya pendukung yang terbatas, metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif, Penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilannya agar bisa mendukung siswa dengan kebutuhan khusus secara lebih baik. Kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting agar pendidikan inklusif berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan fasilitas, menawarkan pelatihan berkelanjutan kepada guru, dan melakukan evaluasi permanen untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan inklusif lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif bagi semua siswa.

Kata kunci: pendidikan inklusif, pendidikan dasar, toleransi, siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran inklusif.

Abstract

This study aimed to examine the use of inclusive education and its connection to the development of tolerance among students at SDN Gunung Tugel 1 Primary School. The study used a qualitative and descriptive approach, employing techniques such as observation, interviews, and document analysis to collect the data. The study participants included the school principal, teachers, and students, who were selected through a judgment sampling method. The results revealed that the school has strived to implement inclusive education, offering equal learning opportunities to all students, regardless of their physical, intellectual, social, or emotional conditions. The implementation of inclusive education also contributed to improved social interaction, tolerance, empathy, and awareness among students in the school environment. However, the implementation of inclusive education at SDN Gunung Tugel 1 Primary School still faces some challenges, such as the limited availability of support resources, teaching methods that are not fully adaptable, and the need to improve teachers' skills in managing students with special educational needs. School support and collaboration between teachers and parents are important factors for the success of inclusive education. Therefore, it is necessary to improve facilities, offer ongoing training to teachers, and conduct permanent evaluations to ensure that the implementation of inclusive education is more effective and creates a fair and inclusive learning environment for all students.

Keywords: inclusive education, primary education, tolerance, students with special educational needs, inclusive learning.

PENDAHULUAN

Di pendidikan dasar, setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, atau emosional yang mereka miliki. Pendidikan inklusif hadir sebagai upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang ramah bagi semua siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Implementasi pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada penerimaan siswa tetapi juga pada kesiapan sekolah untuk menyediakan pembelajaran yang adil, nyaman, dan sesuai. Oleh karena itu, implementasi pendidikan inklusif

di sekolah dasar sangat penting untuk menilai implementasinya dalam lingkungan sekolah dan relevansinya dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Gunung tugel 1, berbagai bentuk pendidikan inklusif terlihat dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Lembaga pendidikan berkomitmen untuk memberikan akses belajar yang adil bagi seluruh peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan tidak diskriminatif. Namun, beberapa tantangan masih ada dalam implementasinya, seperti fasilitas pendukung yang terbatas, metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif, dan pemahaman guru tentang cara menangani siswa berkebutuhan khusus yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif membutuhkan lebih banyak perhatian dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas pendidikan inklusif di pendidikan dasar, khususnya mengenai strategi pembelajaran, peran guru, dan hambatan dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dukungan sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua (Jamaluddin, Nur J.M., Sudirman, P., Juliana, Magfira 2022). Lebih lanjut, studi lain telah mengkonfirmasi bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan toleransi dan interaksi sosial antar siswa. Namun, sebagian besar studi hanya berfokus pada aspek umum implementasi pendidikan inklusif dan belum secara spesifik meneliti relevansinya dengan kondisi sekolah tertentu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan yang memerlukan analisis lebih lanjut, khususnya mengenai implementasi pendidikan inklusif (Maki 2024) dan relevansinya di SDN Gunung tugel 1. Hanya sedikit studi yang menyoroti bagaimana implementasi pendidikan inklusif disesuaikan dengan kondisi sekolah yang sebenarnya, termasuk fasilitas, strategi pembelajaran, dan kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, relevansi kebijakan pendidikan inklusif terhadap kebutuhan siswa di lingkungan sekolah juga memerlukan analisis yang lebih komprehensif. Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual. (Maria, Purnomo M.E. 2023)

Penelitian ini penting karena pendidikan inklusif merupakan bagian dari upaya untuk mencapai pendidikan yang adil bagi semua anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menerapkan pendidikan inklusif di sekolah dasar Gunung tugel 1. dan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bagi lembaga pendidikan lain yang menerapkan sistem pendidikan inklusif. (Zainal et al. 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pendidikan inklusif diimplementasikan serta mengapa penting dalam mempromosikan toleransi siswa di SDN Gunung Tugel 1. Metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang sistematis, fakta, dan akurat terhadap fenomena yang diteliti, berdasarkan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo 2024) melakukan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi lingkungan alami. Dalam pendekatan ini, peneliti memainkan peran sentral dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Tugel 1. SDN Gunung Tugel 1 adalah sebuah sekolah dasar negeri terletak di dusun Curah Bindu, desa Gunung Tugel, kecamatan Bantaran, kabupaten Probolinggo, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 150 siswa dan 12 guru. Proses belajar mengikuti program yang sedang berlangsung, menerapkan pendidikan

inklusif. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sekolah memiliki struktur dan fasilitas yang sesuai, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan sekolah, area parkir, serta peralatan teknologi seperti 1 proyektor, 1 TVP/IVP, 4 laptop, dan 15 Chromebook.

Sekolah SDN Gunung Tugel 1 dipilih sebagai lokasi penelitian karena memberikan pendidikan inklusif, yang mencakup siswa biasa dan siswa dengan kebutuhan khusus dalam satu lingkungan belajar yang sama. Situasi ini penting untuk memahami bagaimana pendidikan inklusif diterapkan serta kaitannya dengan pengembangan sikap toleran di kalangan siswa. dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Fajar 2020). Teknik ini dipilih karena informan yang terlibat dianggap memahami dan memiliki pengalaman terkait pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Data 2014). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial antarsiswa dalam kegiatan sekolah. wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan pendidikan inklusif serta pandangan warga sekolah terhadap sikap toleransi siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif. Menurut (Khoirur Rozikin, Nashrullah 2026), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif oleh Matthew B. Miles, Huberman A. Proses tersebut, seperti dijelaskan oleh Michael pada tahun 2014, dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan analisis kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan. Data disajikan melalui penjelasan berbentuk narasi. Menghancurkan kesimpulan membantu menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya (Nabila 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar Gunung Tugel 1 menunjukkan dorongan lembaga tersebut dalam memberikan kesempatan belajar bagi semua siswa, tanpa memandang pengetahuan, fisik, intelektual, sosial, atau emosional mereka (Sulfani, Arifatun, and Ekson 2023). Berdasarkan observasi dan intervensi, sekolah itu sendiri mengadopsi pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang akomodatif dan ramah bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal. Selama proses pembelajaran, peran serta guru membantu semua siswa dan mendorong interaksi sosial yang positif di kelas. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif, kerja kelompok, dan kegiatan akademik, yang pada akhirnya tidak membedakan siswa dari yang lain (Fitrianti and Hidayati 2025).

Penerapan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Gunung Tugel 1 juga terlihat dari meningkatnya toleransi di antara siswa (Mulya and Fauziah 2024). Siswa reguler menunjukkan saling mendukung dan menghormati teman sekelas mereka yang berkebutuhan khusus (Wahyudi 2025). Interaksi sosial baik di dalam maupun di luar kelas mencerminkan penerimaan sosial yang positif di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendidikan yang memastikan akses belajar bagi semua siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal empati, kepedulian, dan toleransi terhadap perbedaan (Syalwa, Aulia, and Anam 2025).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih menghadapi beberapa kendala (Mappanyompa, Hidayatussaliki, Karwiani, Lisa 2026). Penelitian

menunjukkan bahwa struktur pendukung pembelajaran inklusif di SD Gunung Tugel 1 masih terbatas. Sekolah tersebut kekurangan fasilitas khusus untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, seperti sumber daya pengajaran yang disesuaikan atau ruang kelas khusus. Lebih jauh lagi, jumlah guru yang memiliki pengalaman khusus dalam melayani siswa berkebutuhan khusus juga terbatas. Guru umumnya masih menggunakan metode pengajaran yang sama untuk siswa penyandang disabilitas dan siswa berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Fayza et al. 2024).

Dukungan sekolah dan orang tua sangat penting untuk implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Gunung Tugel 1 (Anggreani et al. 2024). Sekolah berkomitmen untuk memberikan dukungan ini melalui kebijakan yang mendorong lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa (Budianto 2023). Pada saat yang sama, kolaborasi terjalin antara guru dan orang tua untuk memantau kemajuan belajar siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua membantu guru. Kebutuhan siswa dengan lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Chairiyah, U., Aprilia, D. N., Dwi, L. R., Devi 2025). Kolaborasi ini berkontribusi pada keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah (Munawir et al. 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Ayub and Ali 2026), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh persiapan guru, dukungan sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial dan toleransi di antara siswa. Melalui lingkungan belajar inklusif, siswa belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Shofi et al. 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Jamaluddin, Nur J.M., Sudirman, P., Juliana, Magfira 2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh persiapan guru, dukungan sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua (Ayub and Ali 2026). Lebih lanjut, penelitian dari (Lalu, J. E. I., Baiduri, Arif, W. B. 2026) ini juga mendukung gagasan bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial dan toleransi di antara siswa. Melalui lingkungan belajar inklusif, siswa belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Anggreani et al. 2024).

Relevansi Pendidikan Inklusif Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD

Pendidikan inklusif berkaitan erat dengan pengembangan sikap toleran di kalangan siswa, sejak jenjang sekolah dasar. Melalui penerapan pendidikan inklusif, siswa belajar dalam lingkungan yang menghargai, menyambut, dan menerima keberagaman baik yang berkaitan dengan kemampuan fisik, intelektual, sosial, maupun emosional, ataupun pengalaman hidup individu lainnya. Lingkungan belajar semacam itu memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Interaksi tersebut merupakan sarana mendasar untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki potensi, kemampuan, dan keterbatasan yang unik, sehingga memperkuat pentingnya memperlakukan semua siswa secara setara dan tanpa diskriminasi.

Kehadiran siswa berkebutuhan khusus di SDN Gunung Tugel 1 memberikan pengalaman sosial yang berharga, baik bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran siswa berkebutuhan khusus secara positif meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara para siswa. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku sosial yang ditunjukkan siswa, seperti saling membantu selama proses pembelajaran, menghargai pendapat teman sebaya, mendukung teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar, serta menerima keberagaman di lingkungan sekolah tanpa sikap penolakan atau diskriminasi. Kondisi

ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berperan dalam membangun budaya sekolah yang lebih terbuka, ramah, dan menghargai perbedaan.

Kegiatan pendidikan yang melibatkan kerja kelompok, diskusi kelas, pembelajaran kolaboratif, dan inisiatif sekolah lainnya berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Dalam situasi tersebut, siswa dituntut untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas bersama teman sekelas yang memiliki beragam keterampilan dan karakteristik. Pengalaman belajar ini secara tidak langsung mendorong pengembangan keterampilan social seperti empati, kepedulian terhadap orang lain, kesabaran, dan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial yang mendukung terbentuknya sikap toleran.

Selain itu, penerapan pendidikan inklusif membantu menumbuhkan sikap yang lebih terbuka terhadap keberagaman dan perbedaan di kalangan siswa. Lingkungan belajar yang inklusif memungkinkan siswa memahami bahwa keberagaman merupakan kenyataan yang harus diterima dan dihargai dalam masyarakat. Melalui interaksi yang berkelanjutan, siswa belajar untuk menghormati hak-hak orang lain, menghargai keunikan setiap individu, serta menghindari perilaku yang dapat mengarah pada diskriminasi, perundungan, atau pengucilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan inklusif tidak hanya menjamin akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman sejak dini.

Pendidikan inklusif juga memainkan peran mendasar dalam membentuk karakter sosial siswa. Melalui pengalaman belajar yang inklusif, siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Diharapkan bahwa semangat toleransi yang dipupuk di lingkungan sekolah akan membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sosial yang lebih luas di masa depan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dukungan sekolah melalui kebijakan yang mendorong pendidikan inklusif serta kolaborasi sinergis antara guru dan orang tua merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Sekolah berperan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dengan menetapkan kebijakan, membangun sistem pendukung, dan melaksanakan program-program yang mendorong interaksi positif antar-siswa. Pada saat yang sama, guru bertindak sebagai fasilitator dan teladan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, baik melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Sementara itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga, sehingga menjamin kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Namun, perbaikan lebih lanjut masih diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan inklusif. Aspek-aspek utama yang memerlukan perhatian meliputi penyesuaian sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran inklusif, pengembangan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta peningkatan keterampilan guru dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, penilaian berkala terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan layanan pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan spesifik mereka.

Berkat komitmen yang teguh terhadap pengembangan dan peningkatan, pendidikan inklusif di SDN Gunung Tugel 1 diharapkan semakin efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, harmonis, dan inklusif serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Pada akhirnya, penerapan pendidikan inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga turut membentuk generasi yang memiliki empati, menghargai keberagaman, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

Contoh Tabel dan Gambar

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Inklusif

NO	Aspek yang Diteliti	Hasil Temuan	Pembahasan
1.	Pelaksanaan pendidikan inklusif	SDN Gunung Tugel 1 memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa, terlepas dari kondisi mereka.	Implementasi pendidikan inklusif di sekolah menunjukkan adanya upaya menciptakan lingkungan belajar di mana semua siswa dapat belajar, merasa nyaman, dan tidak diperlakukan secara berbeda..
2.	Interaksi sosial siswa	Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas.	Pendidikan inklusif membantu membentuk sikap toleransi, empati, dan saling menghargai antar siswa sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.
3.	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan pembelajaran bersama dan kerja kelompok dalam proses belajar mengajar.	Strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa, namun metode pembelajaran belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
4.	Fasilitas pendukung	Sekolah masih memiliki keterbatasan fasilitas untuk mendukung pendidikan inklusif.	Kurangnya media pembelajaran adaptif dan sarana khusus menjadi hambatan dalam optimalisasi pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.
5.	Kompetensi guru	Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian tambahan..	Pemahaman dan kemampuan guru mengenai pendidikan inklusif perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan agar proses pembelajaran lebih efektif.
6.	Dukungan sekolah	Sekolah mendukung terciptanya lingkungan belajar inklusif melalui kebijakan sekolah dan kerja sama antar warga sekolah.	Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.
7	Peran orang tua	Orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar siswa.	Kerja sama antara sekolah dan orang tua membantu guru memahami kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
8	Hambatan implementasi	Keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran, dan kompetensi guru masih menjadi kendala utama.	Hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif memerlukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan agar bisa mencapai tujuan pendidikan inklusif tersebut.

Sumber: Data primer diolah oleh penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif di SDN Gunung Tugel 1 memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Melalui berbagai aktivitas belajar dan interaksi sosial, siswa biasa serta siswa dengan kebutuhan khusus dapat ikut terlibat bersama, yang membantu dalam membentuk sikap menghormati, penuh empati, dan toleran. Namun, selama penerapannya, masih muncul beberapa masalah, seperti kurangnya dukungan yang memadai, metode mengajar yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, serta perlunya meningkatkan kompetensi para guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif dan mempengaruhi positif perkembangan sosial siswa, penting adanya pendukung yang terus menerus dari sekolah, guru, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan ilmiah, implementasi pendidikan inklusif di SD Gunung Tugel 1 telah sangat berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan tidak diskriminatif bagi semua siswa. Sekolah menawarkan kesempatan belajar yang sama bagi siswa penyandang disabilitas dan siswa berkebutuhan khusus, melalui proses belajar dan interaksi sosial yang melibatkan semua siswa. Implementasi pendidikan inklusif juga berkontribusi pada pengembangan sikap toleransi, empati, dan kepedulian di antara siswa, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Namun, implementasi pendidikan inklusif di SD Gunung Tugel 1 masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketersediaan fasilitas pendukung yang terbatas, metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif, dan keahlian guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan melalui penyediaan fasilitas pendukung, pelatihan guru, dan penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk memastikan implementasi pendidikan inklusif yang optimal.

Singkatnya, pendidikan inklusif di SD Gunung Tugel 1 sangat penting untuk mencapai pendidikan yang adil dan setara bagi semua anak. Penerapan pendidikan inklusif tidak hanya memastikan akses pendidikan bagi semua siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mereka, menjadikan mereka lebih toleran dan mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Anggreani, Kesti, Nur Ahsana Tafsira, Trisna Febriyani, and Elsha Syafitri. 2024. "Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1(2): 211–16.
- Ayub, M, and M Makhrus Ali. 2026. "Penguatan Kompetensi Guru PAI Dalam Evaluasi Dan Praktik Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 7(1): 201–12.
- Budianto, Ahmad Andry. 2023. "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1): 12–19.
- Chairiyah, U., Aprilia, D. N., Dwi, L. R., Devi, M. 2025. "Pembentukan Karakter Dalam Konteks Keberagaman Dan Inklusi Di Sekolah." : 1–51.
- Data, Analisis. 2014. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4.
- Fajar, Muhammad. 2020. "Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember." (5): 1–79.
- Fayza, Aulia Maulida, Nur Amalia, Ratnasari Dyah Utami, Eko Purnomo, and Mahesa Maulana. 2024. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Toleransi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Buletin KKN Pendidikan*: 1–19.
- Fitrianti, Fitrianti, and Nurul Hidayati. 2025. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas." *Damhil Education Journal* 5(1): 64–73.
- Jamaluddin, Nur J.M., Sudirman, P., Juliana, Magfira, U. 2022. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Kajian Islam & Pendidikan* 14(2): 1–12.
- Khoirur Rozikin, Nashrullah, Anam Saeful. 2026. "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif." *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5(2): 1612–29.
- Lalu, J. E. I., Baiduri, Arif, W. B., Budiono. 2026. "Integrasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Inklusif : Model Konseptual Integratif." : 1–148.
- Maki, Z. 2024. "Pendidikan Inklusif Dalam Al-Qur'an." : 1–129.
- Mappanyompa, Hidayatussaliki, Karwiani, Lisa, M. 2026. "Membangun Harmoni Dalam Keberagaman Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah." : 1–441.
- Maria, Purnomo M.E., Abdurrahmansyah. 2023. "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 13 Palembang." *TarbiyahIslamiyah* 8(1): 150–69.
- Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. 2024. "Kolaborasi Siswa Reguler Dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Membangun Tanggung Jawab Dan Kerjasama Pada Pembelajaran IPA." *Indonesian Journal of Science Learning (IJS�)* 5(1).
- Munawir, Munawir, Nadia Mahirotul Septya, Reza Amalia, and Zakia Muallifa. 2025. "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6(2): 275–83.
- Nabila, Nabila. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Penanaman Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025."
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Shofi, Ahmad, Camelyati Kulsum Padilah, M Jibril Laborahima, Siti Nurhalimah, and Abdul Azis. 2025. "Pendidikan Inklusi Sebagai Wujud Keadilan Pendidikan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2(1): 267–76.
- Sulfani, Sulfani, Waode Arifatun, and Ekson Ekson. 2023. "Membangun Empati Dan Kepedulian Sosial Melalui Pendidikan Multikultural Di Kelas Sekolah Dasar." *Journal Sultra Elementary School* 4(1): 408–18.
- Syalwa, Ana Tiara, Alfia Aulia, and Ahmat Sifaul Anam. 2025. "Peran Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2(1): 117–32.
- Wahyudi, Sri. 2025. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Inklusif Dalam Meningkatkan Toleransi Dan Kemandirian Sosial Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Studi Literatur." *International Journal of Educational Policy and Innovation* 1(1): 11–19.
- Zainal, Aldi, Fitria Azura, Amelia Sofia Putri, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Lembaga Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." *Budi Pekerti Agama Islam* 3(3): 50–61.